

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diajak untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat dan berkontribusi aktif dalam proses pemberdayaan serta pengembangan potensi lokal yang ada di suatu wilayah.

Mahasiswa yang mengikuti PKPM dituntut untuk dapat menyesuaikan diri, berinteraksi, dan bekerjasama dengan warga dalam upaya menggali dan mengoptimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) serta Sumber Daya Manusia (SDM) di desa. Pengalaman ini menjadi sarana pembelajaran yang berharga dalam menumbuhkan kepedulian sosial, kemampuan komunikasi, dan kreativitas dalam merancang solusi yang aplikatif bagi masyarakat.

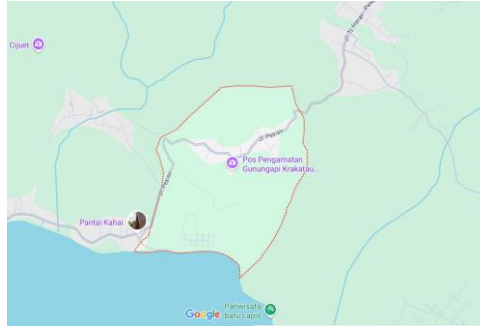
Pada tahun 2025, PKPM IIB Darmajaya dilaksanakan di Desa Hargo Pancuran, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini menjadi lokasi kegiatan selama kurang lebih satu bulan, dengan berbagai program kerja yang difokuskan untuk mendukung pembangunan desa dari berbagai aspek, seperti ekonomi, pendidikan, lingkungan, digitalisasi, dan sosial budaya.

Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu membawa semangat perubahan dan memberikan kontribusi positif melalui ide-ide inovatif yang aplikatif dan berkelanjutan. Sementara itu, mahasiswa juga memperoleh pengalaman langsung dalam memahami permasalahan riil di masyarakat serta melatih kepekaan sosial sebagai bekal di masa depan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai ” **DIGITALISASI UMKM TOKO KUE AZ ZAHRA MELALUI PEMETAAN GOOGLE MAPS DAN PEMBUATAN LINKTREE DI DESA HARGO PANCURAN KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN** ”

1.1.1 Profil dan Potensi Desa Hargo Pancuran

Desa Hargo Pancuran adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Sebagai desa yang berdiri sejak tahun 1977, Hargo Pancuran memiliki sejarah panjang dalam perkembangan wilayah pesisir selatan Lampung. Keberadaan desa ini tidak hanya ditandai dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga dengan kehidupan sosial masyarakat yang kental dengan nilai gotong royong dan kekeluargaan.



Gambar 1 Peta Kelurahan Hargo Pancuran

1. Nama Desa : Hargo Pancuran
2. Tahun : 1977
3. Kecamatan : Rajabasa
4. Kabupaten : Lampung Selatan
5. Provinsi : Lampung
6. Luas Wilayah : 4,32 H
7. Jumlah Dusun : 4 Dusun
8. Batas Wilayah :
 - a. Sebelah Utara Dengan Desa Canggung
 - b. Sebelah Selatan Dengan Selat Sunda (laut)
 - c. Sebelah Barat Dengan Kecamatan Penengahan
 - d. Sebelah Timur Dengan Kecamatan Kalianda

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Hargo Pancuran

1. Kepala Desa : Syarif Hidayat
2. Sekertaris Desa : Rusli
3. K. Pelayanan : Iman Wahyudi
4. K. Pemerintahan : Misyanto
5. K. Kesejahteraan : Maryono
6. K. Umum : Dian Tri Putri
7. K. Perencanaan : Muhamad Amin
8. K. Keuangan : Basuki
9. KADUS 1 : Tulus Supriyadi
10. KADUS 2 : Wahid Fauzi

1.2.3 Profil BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hargo Makmur merupakan lembaga usaha desa yang didirikan pada tahun 2016 di Desa Hargo Pancuran, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Kehadiran BUMDes ini menjadi salah satu wujud nyata upaya desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal. Dengan visi “Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Hargo Pancuran melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial,

Bersama Membangun Desa yang Makmur dan Mandiri”, BUMDes Hargo Makmur terus berupaya mengembangkan usaha di berbagai bidang, seperti perdagangan, pertanian, perkebunan, peternakan, hingga jasa pelayanan.

Identitas BUMDes

- | | |
|------------------|----------------|
| 1. Nama BUMDes | : Hargo Makmur |
| 2. Tahun Berdiri | : 2016 |

Struktur Organisasi BUMDes Hargo Makmur

- | | |
|---------------|--|
| 1. Direktur | : Wahidin |
| 2. Sekretaris | : Arif Muazam |
| 3. Bendahara | : Erda Wardana, S.Pd., SD |
| 4. Pengawas | : Drs. Wardal, Tugiman,
Sugiyanto, S.Pd., M.Pd. |

1.2 Rumusan Masalah

Landasan rumusan masalah pada pembuatan laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini berangkat dari kebutuhan Desa Hargo Pancuran untuk memperkenalkan potensi lokalnya secara lebih luas melalui pemanfaatan teknologi digital. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana pemanfaatan Google Maps dan Linktree pada media sosial dapat menjadi sarana promosi yang efektif dan mudah diakses untuk membantu memperkenalkan potensi UMKM di Desa Hargo Pancuran. Dengan demikian, rumusan masalah ini menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program PKPM agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi nyata bagi desa.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) di Desa Hargo Pancuran, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, bertujuan untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan Google Maps dan Linktree sebagai media digital untuk mempermudah promosi dan akses informasi desa. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu desa dalam memperkenalkan lokasi serta memudahkan masyarakat maupun wisatawan dalam menemukan UMKM, wisata, pertanian, dan potensi desa lainnya melalui Google Maps. Selain itu, penggunaan Linktree memberikan kemudahan dalam menghubungkan berbagai informasi penting desa dalam satu tautan digital yang praktis dan mudah diakses. Dengan demikian, kegiatan PKPM ini memberikan manfaat nyata bagi Desa Hargo Pancuran yang memiliki empat dusun dan dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Syarif Hidayat, dalam mendukung pengembangan potensi lokal serta meningkatkan keterhubungan digital desa.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra utama dalam pelaksanaan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah UMKM Kue Kering AZ Zahra milik Ibu Erda di Desa Hargo Pancuran, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Keterlibatan UMKM sangat penting karena berperan dalam memberikan data, informasi, serta pengalaman langsung terkait pengelolaan usaha. Selain itu, UMKM AZ Zahra juga menjadi mitra pembelajaran bagi tim PKPM dalam memahami tantangan dan kebutuhan pelaku usaha lokal, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan mampu memberikan manfaat nyata bagi perkembangan usaha.